
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Tamarson

SMP Negeri 1 Rupal Kabupaten Bengkalis,
Riau, Indonesia

e-mail: tamarsonida@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII.2 Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 32 orang. Instrumen pengumpulan data penelitian adalah kuis dan tes hasil belajar yang diberikan pada siswa tiap siklusnya. Dalam mengolah data digunakan teknik analisis deskriptif sederhana untuk menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa tiap siklusnya dan untuk melihat peningkatan kategori kelompok setiap siklusnya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari tiap siklus. Pada siklus 1 ketuntasan belajar klasikal sebesar 62,5%, ketuntasan belajar klasikal pada siklus 2 adalah 78,13%, dan ketuntasan belajar klasikal pada siklus 3 sebesar 87,5%. Sementara untuk kategori kelompok pada siklus 1, Good Team 3 kelompok, Great Team 5 kelompok, pada siklus 2, Good Team 3 kelompok, Great Team 5 kelompok dan pada siklus 3, Good Team 1 kelompok, Gerat Team 4 kelompok, Super Team 3 kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Abstract

This study aims to improve science learning outcomes. The subjects of the study were the students of class VII.2 of the 2015/2016 Lesson Year that trained 32 people. The data learning instrument is the quiz and the test of the learning result given to the students each cycle. In processing simple technical information techniques to illustrate the improvement of student learning outcomes each cycle and to see the improvement of group categories each cycle. The result of data analysis shows that there is the improvement of student learning outcomes from each cycle. In the first cycle of classical learning completeness of 62.5%, classical learning completeness in cycle 2 is 78.13%, and classical learning completeness in cycle 3 of 87.5%. While for group category in cycle 1, Good Team 3 group, Big Team 5 group, on cycle 2, Team Good 3 group, Big Team 5 group and on cycle 3, Team 1 group, Team Gerakan 4 group, Team Super 3 group. The results showed that the application of STAD type cooperative learning model can improve student learning outcomes.

Keywords : Learning Outcomes, Cooperative Learning Model Type STAD

PENDAHULUAN

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi mendorong manusia untuk berusaha meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Peningkatan sumber daya manusia ini dapat dilakukan dengan peningkatan mutu pendidikan. Kesadaran akan pentingnya peningkatan mutu sumber daya manusia ini menyebabkan pemerintah Indonesia berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Upaya untuk meningkatkan pendidikan nasional dilakukan pemerintah melalui penambahan sarana prasarana, perubahan kurikulum, mengadakan pelatihan dan penataran bagi guru bidang studi.

Pelatihan dan penataran bagi guru bidang studi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru atau kompetensi guru yang berhubungan dengan usaha meningkatkan proses belajar mengajar dan hasil belajar. Namun kenyataannya hasil belajar belum menunjukkan peningkatan yang memuaskan. Untuk itu perlu upaya nyata dari guru yang merupakan pelaksana proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, ditemukan kecendrungan aktifitas siswa di kelas didominasi oleh siswa yang mempunyai prestasi menonjol (pintar). Banyak siswa yang belum berani mengeluarkan pendapatnya pada saat guru melemparkan pertanyaan sehingga belum semua siswa secara aktif mengikuti pembelajaran yang berakibat pada rendahnya ketuntasan belajar klasikal. Selain itu pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centred*), dan kemampuan guru memotivasi siswa belum maksimal. Hal ini memaksa guru untuk mencari solusi yang diantaranya dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi.

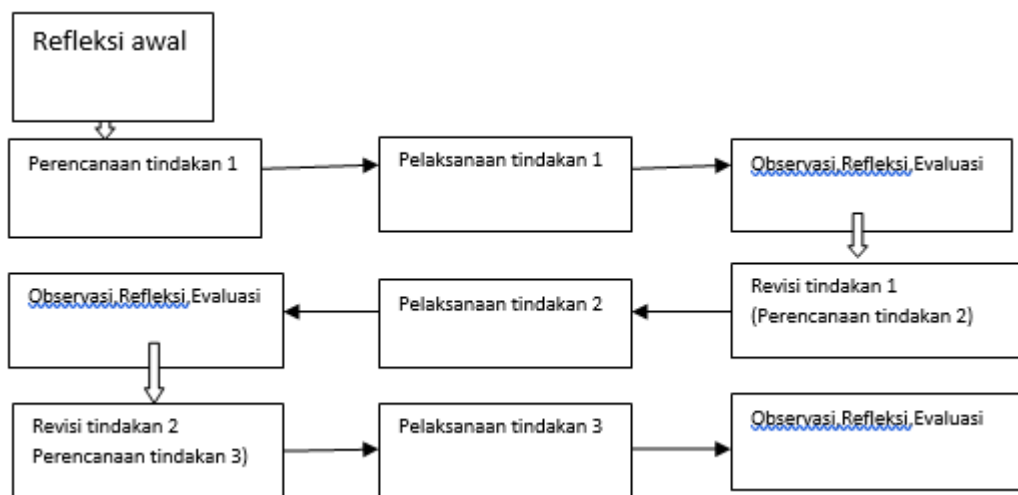
Metode pembelajaran yang diapandang dapat memberikan kontribusi dalam upaya perbaikan proses pembelajaran IPA yaitu pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Pendekatan kontekstual merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan isi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan motivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kontekstual dapat diterapkan dengan beberapa model pembelajaran yang salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team achievement Division*). Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda.

Pembelajaran model STAD mengamanatkan dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap anggota saling bekerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran, belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pembelajaran. Hal ini diharapkan bahwa setiap anggota akan saling bertanggungjawab antara sesama, sehingga akan timbul rasa kebersamaan diantara anggota. Keberhasilan team merupakan keberhasilan dari setiap anggotanya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengarahkan penelitian untuk mengembang kemampuan siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran STAD, yang pada akhirnya hasil belajar siswa akan meningkat.

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukannya itu serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan. Tujuan utama PTK adalah untuk perbaikan dalam peningkatan layanan professional guru dalam menangani proses pembelajaran. Penelitian ini di desain dalam tiga siklus yang tergambar pada bagan penelitian di bawah ini:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Subjek, Tempat dan Waktu Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII.2 di SMP N 1 Rupa Kabupaten Bengkalis Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 32 orang, 16 orang siswa perempuan dan 16 orang siswa laki-laki. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara undi. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2015.

1. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari :

1. Perencanaan
 - a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
 - b. Menyusun LKS/LDS
 - c. Menyusun Kuis Individual
 - d. Menentukan Kriteria Keberhasilan Tindakan
2. Pelaksanaan Tindakan
3. Pengamatan /Observasi
4. Refleksi/Perencanaan Tindakan untuk Siklus berikutnya

2. Instrumen Penelitian

Instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Soal-soal kuis
3. Kisi-kisi dan soal-soaltes hasil belajar

3. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil peneliti dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu analisa yang hanya menggunakan paparan sederhana, baik menggunakan jumlah data maupun persentase dengan menggunakan tolak ukur. Analisis ini dilakukan untuk menunjukkan peningkatan keberhasilan tindakan yaitu peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA, secara individu maupun klasikal. Peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dari skor peningkatan dari setiap kuis dan nilai tes pada setiap siklusnya. Untuk menentukan ketuntasan belajar baik individu maupun klasikal digunakan rumus :

1. Ketuntasan Belajar siswa

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah jawaban Individu yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\% \quad (1)$$

Siswa dikatakan tuntas jika telah memperoleh nilai ≥ 70 (sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal).

2. Ketuntasan Belajar Klasikal

$$\text{KBK} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\% \quad (2)$$

Kelas dikatakan tuntas jika 80% dari jumlah siswa telah memperoleh nilai ketuntasan sesuai KKM.

3. Efektifitas Pembelajaran

Kriteria efektifitas pembelajaran dapat diketahui dengan menghitung daya serap sebagai berikut:

$$\text{Daya serap} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel.1. Kategori Daya Serap

Rentang Nilai	Kategori
80 – 100	Baik Sekali
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
50 - 59	Kurang

0 – 49	Kurang Sekali
--------	---------------

Sumber: Depdiknas, 2006

4. Predikat Capaian Kompetensi

Tabel.2.Predikat Capaian Kompetensi

Rentang Nilai	Kategori
86 – 100	Sangat Baik
71 – 85	Baik
56 – 70	Cukup
≤ 55	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian Pada Siklus 1

1. Persiapan Tindakan Siklus 1
 - a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengacu pada model pembelajaran Kooperatif tipe STAD
 - b. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa Siklus 1
 - c. Menyiapkan soal kuis individu siklus
 - d. Membagi siswa menjadi 8 kelompok yang heterogen dari semua aspek dengan skor awal adalah hasil ujian pada pokok bahasan materi sebelumnya.
 - e. Menyediakan media pembelajaran sesuai LKS
 - f. Menyiapkan kisi-kisi dan soal untuk tes hasil belajar
2. Pelaksanaan Tindakan Siklus 1

Pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, jumlah siswa adalah 32 orang yang dibantu oleh satu orang observer.

 - Guru meminta siswa duduk dalam kelompoknya yang telah disusun guru berdasarkan penentuan kelompok model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
 - Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran serta menuliskan topik yang akan dibahas pada pertemuan yaitu tentang Ciri dan sifat wujud zat (padat, cair, gas dan teori partikel) yang juga sudah diminta guru untuk dipelajari di rumah.
 - Guru mengajukan pertanyaan sebagai prasyarat pengetahuan “Apa yang dimaksud dengan besaran?” “Apa itu Satuan? Alat apa yang digunakan untuk mengukur panjang, massa benda?”
 - Guru melakukan diskusi klasikal sebagai pembuka materi untuk memahami pada siswa tentang pengertian zat, hingga siswa mampu menjelaskan wujud zat. Guru menuliskan daftar data di papan tulis, kemudian guru meminta siswa menentukan mana yang termasuk zat mana yang tidak.
 - Guru membagikan lembar diskusi siswa berupa materi pelajaran yang harus mereka kuasai dimana guru telah memberikan poin-poin materi untuk didiskusikan bersama. Setiap anggota kelompok harus saling membantu teman anggotanya menguasai materi, agar di akhir pembelajaran saat kuis, setiap anggota dapat menyumbangkan poin nilai terhadap kelompoknya.

- Guru membantu setiap kelompok yang kesulitan dalam memahami materi diskusi secara merata.
- Setelah waktu diskusi yang telah disepakati habis, maka guru akan memberikan kuis berupa pertanyaan singkat terdiri dari 5 butir soal pada setiap anggota kelompok dan setiap pertanyaan berbeda untuk setiap anggota dalam kelompok, tetapi sama untuk semua kelompok. Anggota dalam kelompok tidak boleh saling bekerjasama dalam mengerjakan soal. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan poin setiap anggota untuk kelompoknya.
- Pemeriksaan hasil kuis dilakukan secara silang dan bersama-sama untuk menghemat waktu.
- Dari total sumbangan skor poin setiap anggota, maka secara bersama-sama akan diketahui kategori untuk setiap kelompok, good team, great team atau super team.
- Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh kategori paling baik.
- Guru melakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, yaitu 10 soal pilihan ganda.
- Guru menutup pelajaran dan menyampaikan topik materi pertemuan berikutnya agar siswa dapat mempersiapkan diri dengan baik.
-

Hasil Penelitian pada Siklus 1

Dari hasil catatan obsever tergambar bahwa pembelajaran model STAD belum berjalan maksimal, terutama pada kegiatan inti, diharapkan setiap anggota dalam kelompok bekerja sama antar anggota dalam menyelesaikan tugas sebagaimana amanat model STAD ternyata tidak berjalan. Penyelesaian tugas-tugas masih didominasi oleh siswa yang pandai. Masing-masing anggota masih belum dapat membantu temannya dalam memahami pelajaran. Siswa yang berkemampuan masih belum menyadari pentingnya kerjasama team.

Berdasarkan analisa skor rata-rata sumbangan individu perkelompok pada siklus 1 dapat dijelaskan kategori setiap kelompok pada tabel 4.1.

Tabel 1. Kategori Team Siklus 1

Kelompok	Kategori
Pascal	Good Team
Boyle	Good Team
Archimedes	Great Team
Newton	Good Team
Celcius	Great Team
Reamur	Good Team
Fahrenheit	Good Team
Kelvi	Great Team

Dengan memperhatikan tabel 4.1 Diperoleh bahwa 5 Kelompok memperoleh kategori *Good Team*,3 kelompok kategori *Great Team*.

Hasil belajar diperoleh dari perolehan nilai pada saatdilakukan evaluasi di akhir pelajaran.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus 1

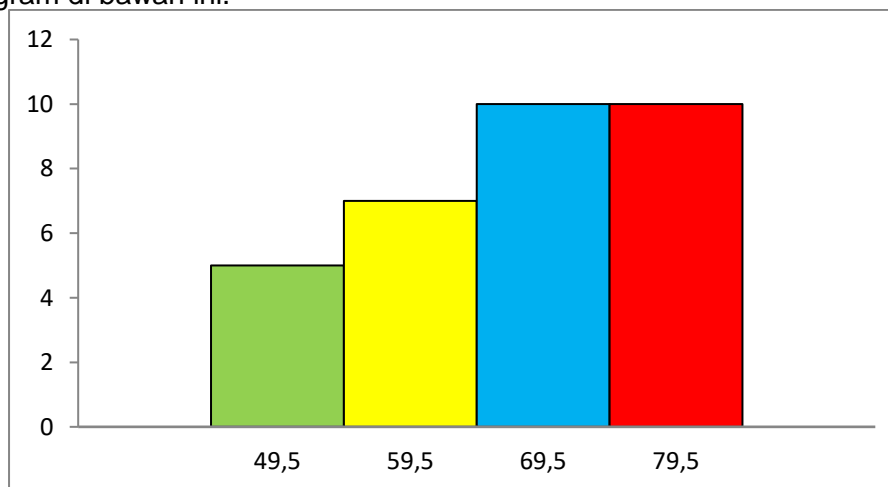
Nilai	Frekuensi	Jumlah
50	5	250
60	7	420
70	10	700
80	7	560
90	3	270
100		
Jumlah		2200
Rata-rata		68,75

Dari Tabel.2. terlihat bahwa hanya 20 orang siswa telah tuntas (62,5%), sedangkan 12(37,5%) tidak tuntas. Nilai rata- rata kelas yang menggambarkan daya serap secara klasikal masih sangat rendah yaitu (68,75).

Tabel.3. Daya Serap Siklus 1

Daya Serap	Frekuensi	Kategori
80 – 100	10	Baik Sekali
70 – 79	10	Baik
60 – 69	7	Cukup
50 - 59	5	Kurang
0 – 49		Kurang Sekali

Daya serap siswa dapat dilihat jelas pada Tabel 3. selanjutnya diperjelas pada gambar histogram di bawah ini.



Gambar 1. Histogram Daya Serap Siklus 1

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1, masih terdapat permasalahan dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu :

1. Kerjasama antara anggota kelompok masih sangat rendah, siswa yang pandai belum mampu sebagai tutor sebaya bagi anggotanya.
2. Hasil belajar siswa belum memuaskan karena ketuntasan klasikal belum tercapai, yaitu hanya 62,5% siswa yang dinyatakan tuntas.

Maka pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 perlu diadakan perbaikan-perbaikan tindakan dengan memberi motivasi terhadap kelompok, bahwa keberhasilan kelompok tergantung pada kerjasama tim. Masing-masing harus saling berbagi, agar saat kuis individual setiap kelompok dapat menyumbangkan skor terbaik.

Pelaksanaan Penelitian pada Siklus 2

Persiapan Tindakan pada Siklus 2

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengacu pada model pembelajaran Kooperatif tipe STAD
- b. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa Siklus 2
- c. Menyiapkan soal Kuis individu siklus 2
- d. Menentukan skor awal siswa dari nilai kuis individual pada siklus 1
- e. Menyediakan media pembelajaran sesuai LKS
- f. Menyiapkan kisi-kisi dan soal tes untuk siklus 2

Pelaksanaan Tindakan pada Siklus 2

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 adalah menyajikan materi pelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan penekanan pada kegiatan inti, dimana guru harus memberi arahan dan bimbingan bagaimana sebaiknya menyelesaikan tugas dalam kelompok supaya semua anggota dapat memahami materi pelajaran. Sehingga diharapkan setiap anggota dapat menyumbangkan poin untuk kelompoknya pada saat dilakukan kuis individu.

- Guru meminta siswa duduk dalam kelompoknya yang telah disusun guru berdasarkan penentuan kelompok model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran serta menuliskan topik yang akan dibahas pada pertemuan yaitu tentang gaya kohesi adhesi dan kapilaritas.yang juga sudah diminta guru untuk dipelajari di rumah.
- Guru mengajukan pertanyaan Sebagai prasyarat pengetahuan “Apa yang dimaksud dengan zat?”Jelaskan sifat dan ciri zat padat, cair dan gas!Apa yang mengakibatkan terjadinya perubahan wujud zat?
- Guru melakukan demonstrasi dan menayangkan gambar untuk memperlihatkan kohesi dan adhesi serta kapilaritas, untuk memahamkan pada siswa tentang pengertian kohesi adhesi kapilaritas, memperlihatkan bentuk permukaan zat cair,(meniskus cekung, meniskus cembung).
- Guru membagikan lembar diskusi siswa berupa materi pelajaran yang harus mereka kuasai dimana guru telah memberikan poin-poin materi tentang kohesi adhesi dan kapilaritas serta manfaatnya untuk didiskusikan bersama. Setiap anggota kelompok harus saling membantu teman anggotanya menguasai materi,

agar di akhir pembelajaran saat kuis, setiap anggota dapat menyumbangkan poin nilai terhadap kelompoknya.

- Guru membantu setiap kelompok yang kesulitan dalam memahami materi diskusi secara merata.
- Setelah waktu diskusi yang telah disepakati habis, maka guru akan memberikan kuis berupa pertanyaan singkat terdiri dari 5 butir soal pada setiap anggota kelompok dan setiap pertanyaan berbeda untuk setiap anggota dalam kelompok, tetapi sama untuk semua kelompok. Anggota dalam kelompok tidak boleh saling bekerjasama dalam mengerjakan soal. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan poin setiap anggota untuk kelompoknya.
- Pemeriksaan hasil kuis dilakukan secara silang dan bersama-sama untuk menghemat waktu.
- Dari total sumbangan skor poin setiap anggota, maka secara bersama-sama akan diketahui kategori untuk setiap kelompok, *Good Team*, *Great Team* atau *superteam*.
- Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh kategori paling baik.
- Guru melakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan pembelajaran siklus 2.
- Guru menutup pelajaran dan menyampaikan topik materi pertemuan berikutnya yaitu tentang massa jenis agar siswa dapat mempersiapkan diri dengan baik.

Hasil Penelitian pada Siklus 2

Dari hasil catatan obsever tergambar bahwa pembelajaran model STAD sudah berjalan lebih baik dari pelaksanaan di siklus 1. Siswa yang pandai sudah mulai bisa menghargai teman sekelompoknya sehingga kerja sama antar anggota kelompok sudah lebih baik. Kelemahan pelaksanaan terlihat pada saat penyajian materi, karena ketiadaan raksa guru hanya dapat menayangkan peristiwa kapilaritas. Dan saat melakukan percobaan kohesi adhesi, masih ditemukan siswa yang hanya memperhatikan tidak ikut melakukan percobaan.

Berdasarkan analisa skor rata-rata sumbangan individu perkelompok pada siklus 2 dapat dijelaskan kategori setiap kelompok pada tabel 6.

Tabel 4. Kategori Team Siklus 2

Kelompok	Kategori
Pascal	Great Team
Boyle	Good Team
Archimedes	Great Team
Newton	Great Team
Celcius	Great Team
Reamur	Great Team
Fahrenheit	Good Team
Kelvin	Good Team

Dengan memperhatikan tabel 4. Diperoleh bahwa 3 Kelompok memperoleh kategori *Good Team*, 5 kelompok kategori *Great Team*.

Hasil belajar diperoleh dari perolehan nilai tes pada saataakhir pembelajaran dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel.5. Hasil Belajar Siklus 2

Nilai	Frekuensi	Jumlah
50	3	150
60	4	240
70	12	840
80	8	640
90	4	360
100	1	100
Jumlah		2330
Rata-rata		72,81

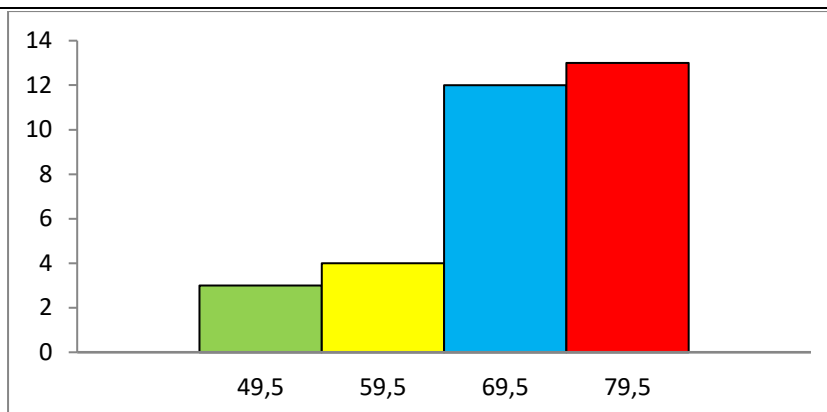
Dari tabel 5 terlihat bahwa 25 orang (78,125%) siswa telah tuntas, sedangkan 7(21,86%) orang siswa tidak tuntas.

Dari hasil penelitian dan catatan obsever, pada pelaksanaan tindakansiklus 2, masih terdapat kelemahan-kelemahan penerapan model pembelajaran tipe STAD yaitu:

1. Kurangnya alokasi waktu pada fase penyajian materi sehingga guru belum secara maksimal menjelaskan tentang konsep atau prosedur kerja yang akan dilaksanakan setiap kelompok pada kegiatan inti.
2. Persentasi kelompok dengan kategori *Great team* maupun *Super team* masih sangat kecil, ini menggambarkan bahwa setiap anggota kelompok masih sangat rendah sumbangan poinnya terhadap kelompoknya.

Tabel.6. Daya Serap Siklus 2

Daya Serap	Frekuensi	Kategori
80 – 100	13	Baik Sekali
70 – 79	12	Baik
60 – 69	4	Cukup
50 - 59	3	Kurang
0 – 49		Kurang Sekali



Gambar 2. Histogram Daya Serap Siklus 2

Maka untuk pelaksanaan tindakan pada siklus 3 masih perlu perbaikan-perbaikan.

Pelaksanaan Penelitian pada Siklus 3

1. Persiapan Tindakan pada Siklus 3

- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mengacu pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD
- Menyiapkan lembar kerja siswa Siklus 3
- Menyiapkan soal kuis individu siklus 3
- Menyiapkan kisi-kisi dan soal tes untuk siklus 3
- Menentukan skor awal siswa dari nilai kuis individual pada siklus 2

2. Pelaksanaan Tindakan pada siklus 3

Pelaksanaan tindakan pada siklus 3 adalah menyajikan materi pelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan penekanan pada penyesuaian alokasi waktu pada setiap fasenya. Pada tindakan siklus 3 ini alokasi pada saat penyajian materi diperbesar, karena masalah yang akan dibahas cukup rumit sehingga dirasa perlu untuk memberikan penjelasan materi secara klasikal. Pada saat diskusi guru harus membimbing setiap kelompok secara merata sekaligus mengecek kelancaran diskusi pada setiap kelompok tersebut.

- Guru meminta siswa duduk dalam kelompoknya yang telah disusun guru berdasarkan penentuan kelompok model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran serta menuliskan topik yang akan dibahas pada pertemuan yaitu tentang massa jenis dan pemanfaatan konsep massa jenis yang sudah diminta guru untuk dipelajari di rumah.
- Guru mengajukan pertanyaan Sebagai prasyarat pengetahuan "Apa satuan massa, satuan volume dalam sistim internasional? Termasuk besaran apakah massa jenis?"

-
- Guru melakukan diskusi klasikal sebagai pembuka materi untuk memahami pada siswa perbedaan massa benda dengan massa jenis benda, hingga siswa tidak tersalah konsep. Guru menuliskan daftar nama perhiasan yang terbuat dari emas: Gelang 10 gr, cincin, 5 gr, kalung 20 gr, kemudian guru meminta siswa menentukan bagaimana nilai massa jenis dari perhiasan tersebut ? sama atau berbeda? Kemudian meminta siswa memberikan alasan dari jawabannya masing-masing.
 - Guru membagikan lembar diskusi siswa berupa materi pelajaran yang harus mereka kuasai dimana guru telah memberikan poin-poin materi untuk didiskusikan bersama. Setiap anggota kelompok harus saling membantu teman anggotanya menguasai materi, agar di akhir pembelajaran saat kuis, setiap anggota dapat menyumbangkan poin nilai terhadap kelompoknya.
 - Guru membantu setiap kelompok yang kesulitan dalam melakukan percobaanmenentukan massa jenis suatu benda hingga siswa memahami bahwa massa jenis adalah ciri suatu zat. Benda yang jenisnya sama akan mempunyai massa jenis yang sama walaupun ukuran dan bentuknya berbeda.
 - Guru menjelaskan persamaan massa jenis dengan menyajikan contoh soal, serta menjelaskan cara menurunkan satuan massa jenis (dalam satuan cgs atau mks)
 - Selanjutnya siswa menyelesaikan diskusi tentang massa jenis dan pemanfaatan konsep massa jenis melalui refrensi yang beragam.
 - Setelah waktu diskusi yang telah disepakati habis, maka guru akan memberikan kuis berupa pertanyaan singkat terdiri dari 5 butir soal pada setiap anggota kelompok dan setiap pertanyaan berbeda untuk setiap anggota dalam kelompok, tetapi sama untuk semua kelompok. Anggota dalam kelompok tidak boleh saling bekerjasama dalam mengerjakan soal. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan poin setiap anggota untuk kelompoknya.
 - Pemeriksaan hasil kuis dilakukan secara silang dan bersama-sama untuk menghemat waktu.
 - Dari total sumbangan skor poin setiap anggota,maka secara bersama-sama akan diketahui kategoriuntuk setiap kelompok, goodteam, greatteam atau superteam.
 - Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memperoleh kategori paling baik.
 - Guru melakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, yaitu 10 soal pilihan ganda.
 - Guru menutup pelajaran dan menyampaikan topik materi pertemuan berikutnya yaitu pokok bahasan baru, agar siswa dapat mempersiapkan diri dengan baik.

Hasil Penelitian pada siklus 3

Dari hasil catatan obsever tergambar bahwa pembelajaran model STAD sudah berjalan baik sesuai harapan. Setiap siswa dalam kelompoknya sudah menyadari peran masing-masing untuk dapat menyumbangkan poin pada kelompoknya. Siswa sudah menyadari betapa pentingnya kerjasama tim, disini juga guru perlu menekankan makna berbagi dan bekerjasama sehingga tumbuh sifat sosial siswa

Berdasarkan analisa skor rata-rata sumbangan individu perkelompok pada siklus 3 dapat dijelaskan kategori setiap kelompok pada tabel 4.7.

Tabel.7. Kategori Kelompok

Kelompok	Kategori
Pascal	Great Team
Boyle	Great Team
Archimedes	Super Team
Newton	Super Team
Celcius	Super Team
Reamur	Great Team
Fahrenheit	Great Team
Kelvin	Good Team

Dengan memperhatikan tabel.7 diperoleh bahwa 1 kelompok memperoleh kategori *Good Team*, 4 kelompok kategori *Great Team*, dan 3 kelompok kategori *Super Team*. Hasil belajar diperoleh dari perolehan nilai tes pada saat akhir pembelajaran. Nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel.8

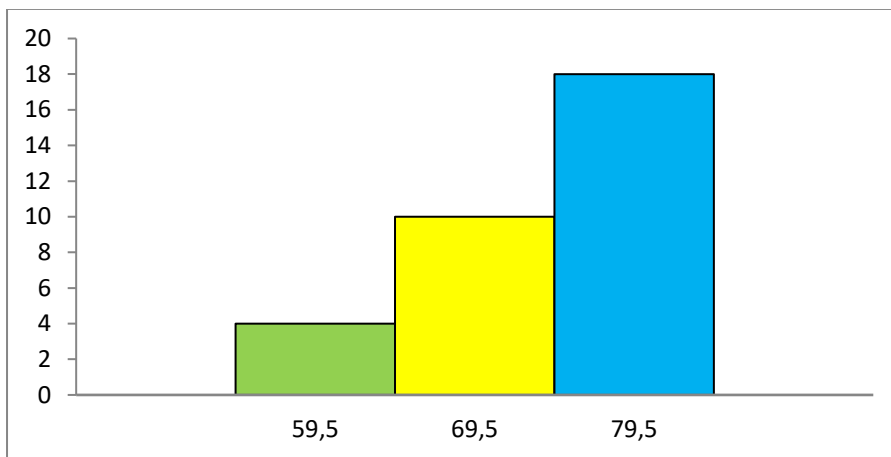
Tabel.8. Hasil Belajar siklus 3

Nilai	Frekuensi	Jumlah
50		
60	4	240
70	10	700
80	10	800
90	6	540
100	2	200
Jumlah		2480
Rata-rata		77,5

Dari tabel.8 terlihat bahwa 28 orang siswa (87,5%) telah tuntas, sedangkan 4 orang siswa (12,5%) tidak tuntas. Hasil belajar pada siklus 3 menunjukkan bahwa terdapat 8 orang siswa (25%) yang memiliki capaian kompetensi amat baik. Sementara untuk daya serap 18 orang siswa (56,25%) pada kategori baik sekali. Daya serap siswa ini dapat dilihat pada tabel 9. dan digram 3.

Tabel.9. Daya Serap Siklus 3

Daya Serap	Frekuensi	Kategori
80 – 100	18	Baik Sekali
70 – 79	10	Baik
60 – 69	4	Cukup
50 - 59		Kurang
0 – 49		Kurang Sekali



Gambar 3. Histogram Daya Serap Siklus 3

Dari hasil uraian di atas dapat dipaparkan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Achievement Division), pada tabel. 10 dan tabel.4.11 di bawah ini.

a. Kategori Kelompok

Tabel.10 Kategori Kelompok

Kelompok	Kategori Team		
	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
<i>Pascal</i>	<i>Good Team</i>	<i>Great Team</i>	<i>Great Team</i>
<i>Boyle</i>	<i>Good Team</i>	<i>Good Team</i>	<i>Great team</i>
<i>Archimedes</i>	<i>Great Team</i>	<i>Great Team</i>	<i>Super Team</i>
<i>Newton</i>	<i>Good Team</i>	<i>Great Team</i>	<i>Super Team</i>
<i>Celcius</i>	<i>Great Team</i>	<i>Great Team</i>	<i>Super Team</i>
<i>Reamur</i>	<i>Good Team</i>	<i>Great Team</i>	<i>Great Team</i>
<i>Fahrenheit</i>	<i>Good Team</i>	<i>Good Team</i>	<i>Great Team</i>
<i>Kelvin</i>	<i>Great Team</i>	<i>Good Team</i>	<i>Good Team</i>

Berdasarkan tabel.10 diperoleh bahwa kategori kelompok pada tiap siklusnya rata-rata mengalami peningkatan. Pada siklus 3 terdapat kelompok belajar dengan kategori

super team sebanyak 3 kelompok. Capaian kategori kelompok tiap siklus ini dapat digambarkan pada histogram 4.4.



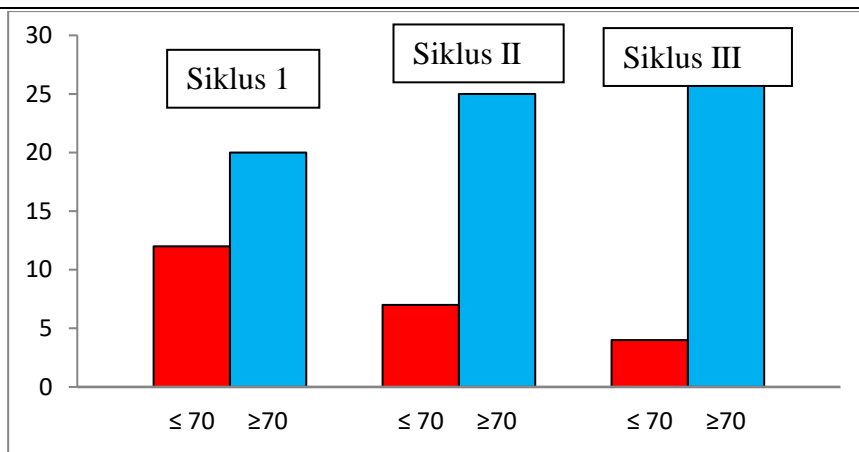
Gambar 4. Histogram Kategori Team Setiap Siklus

b. Ketuntasan Hasil Belajar

Tabel.11 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Nilai	Siklus 1		Nilai	Siklus 2		Nilai	Siklus 3		
	Frekuensi	% KTT		Frekuensi	% KTT		Frekuensi	% KTT	
50	5	62,5%	50	3	78,1	50	10	87,5%	
60	7		60	4		60			4
70	10		70	12		70			10
80	7		80	8		80			10
90	3		90	4		90			6
100		100	1	100	2				

Berdasarkan table 4.11 diperoleh bahwa persentase ketuntasan siswa setiap siklus mengalami peningkatan, yaitu ketuntasan klasikal pada siklus 1 adalah 62,5% ,ketuntasan pada siklus 2 adalah 78,13 %. Sedangkan ketuntasan pada siklus 3 adalah 87,5%. Penelitian ini dianggap telah berhasil karena ketuntasan klasikal telah melampaui ketuntasan klasikal yang telah ditentukan yaitu 80%. Selanjutnya pada siklus 3 terdapat 8 orang siswa (25%) memperoleh capaian kompetensi pada kategori amat baik.



Gambar 5. Histogram Daya Serap Siklus Setiap Siklus

SIMPULAN DAN SARAN

Dari paparan hasil penelitian pada BAB IV dapat diambil kesimpulan penelitian ini, yaitu, ketuntasan belajar setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus 1 ketuntasan belajar siswa adalah (62,5%), pada siklus 2 (78,13%), dan pada siklus 3 (87,5%). Dan pada siklus 3 terdapat 8 orang siswa (25%) dengan capaian kompetensi amat baik. Kategori team pada setiap siklusnya secara umum mengalami peningkatan. Pada siklus 1 (5 kelompok) kategori Good Team, dan (3 kelompok) kategori Great Team. Pada siklus 2 (3 kelompok) kategori Good Team dan (5) kelompok kategori Great Team. Dan pada siklus 3, (1) kelompok kategori Good Team, (4 kelompok) kategori Great Team, dan (3 kelompok) kategori Super Team. Dari poin (1 dan 2), dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII.2 SMP Negeri 1 Rupa Tahun Pelajaran 2015/2016. Secara keseluruhan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah berjalan optimal. Guru sudah berperan sebagai motivator dan fasilitator pada saat proses belajar mengajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran di sekolah terutama pada pokok bahasan Zat dan wujudnya. Diharapkan pada peneliti lain dapat melakukan penelitian dengan model yang sama tentunya dengan pokok bahasan yang berbeda.

Dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya guru dapat menyajikan materi pelajaran dengan model, media, metode yang bervariasi agar proses belajar mengajar tidak monoton dan dapat berjalan maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi,2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi,2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :Bumi Aksara
- Baharudin 2008.Peningkatan *Hasil Belajar Bahasa Indonesia Aspek Keterampilan Berbicara Dengan Penggunaan Model PAKEM Siswa Kelas X Semester II SMA Negeri 3 Bengkalis Tahun Pelajaran 2007/2008*.Tidak diterbitkan
- Depdiknas,2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pembelajaran IPA Terpadu*. Jakarta: Depdiknas
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses belajar Mengajar*. Jakarta: Buku Akasara
- HamalikOemar,2002.*Psikologi Belajar dan Mengajar*,Bandung: Sinar Baru
- Pupuh dan Sobry,2007.*Strategi Belajar Mengajar*.Bandung:Refika Aditama
- Salmon,R.Student Teams Achievement Division (STAD). GLC Eisenhower Project. Tersedia
- Sudjana,N 1987. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Wijaya dan Jarkasti,E,2006.*Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PPPG IPA Bandung